

**PENDAPAT PENDENGAR RADIO RETJO
BUNTUNG YOGYAKARTA TERHADAP PROGRAM
SIARAN DAKWAH LENTERA ROHANI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

**ZAINUN MUKOROBAH
091211079**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

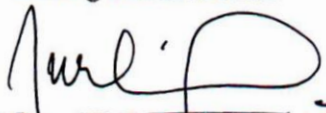
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Zainun Mukorobah
NIM : 091211079
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Judul Skripsi : PENDAPAT PENDENGAR RADIO RETJO
BUNTUNG YOGYAKARTA TERHADAP
PROGRAM SIARAN DAKWAH LENTERA
ROHANI


Dengan ini telah saya setujui dan mohon dan segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bidang Subtansi Materi


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Semarang, 31 Mei 2016
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 19730114 200604 1 014

SKRIPSI

PENDAPAT PENDENGAR RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA TERHADAP PROGRAM SIARAN DAKWAH LENTERA ROHANI

Disusun Oleh :

Zainun Mukorobah
091211079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



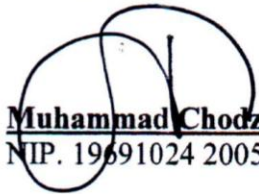
Drs. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris Dewan Penguji



Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 19730114 200604 1 014

Penguji I



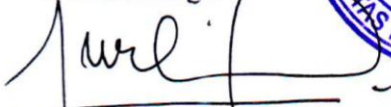
Muhammad Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200503 1 003

Penguji II



Nur Cahyo Hendro W, M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing I



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing II



Asep Dadang Abdullah, M.Ag
NIP. 19730114 200604 1 014



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah-NYA kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul "Pendapat Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap Program Siaran Dakwah Lentera Rohani". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah dan para pengikutnya, yang setia hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay. Lc, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi M.Pd, selaku pembimbing bidang substans imateri yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga,

pikiran untuk memberikan pengarahan – pengarahan sehingga terselesaikan skripsi ini.

5. Bapak Asep Dadang Abdullah M.Ag., selaku sekretaris jurusan KPI sekaligus pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan- arahnya untu kmenyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Cahyo H.W., M.Kom selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak / Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan membimbing hingga perkuliahan selesai.
8. Seluruh staff dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu penulisan skripsi ini.
9. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan kepustakaan dengan baik.
10. Kepada pihak Radio Retjo Buntung Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
11. Kepada seluruh pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani Yogyakarta yang telah bersedia membantu dalam penelitan ini.
12. Seluruh narasumber dan informan, saya ucapkan banyak terima kasih.

13. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dorongan baik moril ataupun materiil kepada penulis. Dan kakakku beserta adikku yang telah memberikan semangat.
14. Suamiku tercinta Meiwan Dani Ristanto S. Sos. I yang telah mengisi hari-hariku.
15. Teman – teman KPI angkatan 2009 yang tercinta dan sukses selalu serta semua teman-temanku yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Wassalamu'alaikumWr .Wb

Semarang, 31 Mei 2016

ZainunMukorobah
NIM: 091211079

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudera tanpa batas, dengan keringat dan air mata, ku persembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang yang ikhlas membimbingku dengan kasih sayang dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan untuk mereka yang selalu memberiku semangat dan kasih sayang tanpa henti, ku khususkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Taryono dan Ibu Sarilah terina kasih telah menjadi penyemangat dan selalu mendoakan kelancaran penelitian penulis
2. Kakakku tercinta Muhammad Ja'far Shodiq Al-alawi S.Pd.I dan adikku tersayang Royanul Miftah, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
3. Meiwan Dani Ristanto, S. Sos. I, terimakasih selalu memberikan energi positif di setiap hari-hariku. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan untukmu.
4. Teman - teman KPI 2009, kebersamaan kita selama kuliah suda hmemberi makna dalam hidupku.
5. Teman – teman Posko 63 KKN Desa Wonorejo, kabupaten Ungaran yang telah berjuang bersama, semoga mendapat kesuksesan.
6. Dan semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu, semoga Allah membalas-NYA.

Penulis

Zainun Mukorobah
NIM: 091211079

MOTTO

هُمُ أَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-imran : 104)

ABSTRAK

Nama: Zainun Mukorobah, NIM: 091211079, Judul Skripsi: Pendapat Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap Program Siaran Dakwah Lentera Rohani.

Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Dengan media radio, maka dakwah yang akan disampaikan bisa mencapai masyarakat dari segala golongan. Hal tersebut karena jangkauan siaran media radio cukup luas bahkan bisa ke seluruh Indonesia ataupun dunia dengan live streaming. Salah satu radio yang memiliki program siaran dakwah yaitu radio Retjo Buntung Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada program siaran dakwah Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta yang disampaikan oleh para ustadz ataupun da'i yang sudah kompeten di bidangnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dengan narasumber, observasi di lapangan dan dokumentasi lainnya.

Hasil dari penelitian ini adalah pendapat pendengar radio yang tergabung dalam Komunitas Pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta, bahwa program siaran dakwah Lentera Rohani masih menarik untuk didengarkan karena manfaat dari program tersebut sangat banyak dirasakan oleh masyarakat pada umumnya terutama bagi pendengar.

Kata kunci : komunitas pendengar, siaran dakwah, radio

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	19

BAB II KERANGKA TEORI TENTANG PENDAPAT, PROGRAM SIARAN, DAKWAH DAN RADIO

A. Pendapat.....	22
1. Pengertian Pendapat... ..	22
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapat.	24
3. Proses Terbentuknya Pendapat.....	25
B. Program Siaran	26
1. Pengertian Program Siaran.....	26
2. Jenis – Jenis Program Siaran.....	27
C. Kajian Tentang Dakwah.	29
1. Pengertian Dakwah	29
2. Istilah- Istilah Dakwah	34
3. Elemen- Elemen Dakwah	36
4. Pendekatan Dakwah	38
5. Macam-Macam Dakwah	39
D. Konsep Tentang Radio... ..	41
1. Pengertian Radio.. ..	41
2. Jenis- Jenis Radio... ..	42
3. Karakteristik Radio	43
4. Keunggulan dan kelemahan Radio	48
5. Dakwah Melalui Media Radio... ..	50

BAB III	GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PENDENGAR DAN RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA	
A.	Gambaran umum komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	52
B.	Gambaran Umum Radio Retjo Buntung	57
C.	Program – Program di Radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	61
D.	Program Siaran Dakwah Lentera Rohani.....	64
E.	Hasil Wawancara dengan Komunitas Pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta.....	65

BAB IV	ANALISIS MENGENAI PENDAPAT KOMUNITAS PENDENGAR RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA TERHADAP PROGRAM SIARAN DAKWAH LENTERA ROHANI	
A.	Manfaat mendengarkan program siaran dakwah lentera rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.....	74
B.	Materi dan isi yang disajikan dalam program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.....	76

C. Kualitas da'i dalam program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.	78
D. Frekuensi mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.....	80
E. Keinginan pendengar terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.....	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Pendengar Radio Retjo Buntung.....	53
Tabel 3.2 Karakteristik Pendengar Berdasarkan Tingkat Usia.	54
Tabel 3.3 Karakteristik Pendengar Berdasarkan Pekerjaan.....	54
Tabel 3.4 Karakteristik Pendengar Berdasarkan Pendidikan....	55
Tabel 3.5 Hasil Wawancara Pendengar Radio Retjo Buntung	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman 19
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Komunitas radio Retjo Buntung Yogyakarta 56
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Radio Retjo Buntung Yogyakarta 59

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Draft wawancara
- Lampiran 2 Daftar riwayat hidup
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan komunikasi sekarang ini, teknologi memegang peranan penting dalam rangka memudahkan hubungan sesama manusia. Seperti diketahui sarana komunikasi yang beragam jenisnya, membuat seseorang harus memilih mana yang terbaik dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lainnya, dan salah satu media itu adalah radio.

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan sang penyiar seperti membalikkan halaman koran atau majalah. Karena bersifat sepiantas lalu, informasi yang disampaikan penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar (Ningrum, 2007 : 6).

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa tentunya mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat. Salah satu kontribusi radio terhadap masyarakat adalah adanya dakwah melalui media radio. Radio mempunyai peranan dan pengaruh dalam membentuk opini maupun sikap bahkan karakter masyarakat, sehingga dengan adanya dakwah Islam melalui radio diharapkan akan mampu membawa angin perubahan masyarakat untuk lebih meningkatkan iman dan amal shaleh.

Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam (An-Nabiry, 2008: 22).

Dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan belaka. Dakwah harus didukung oleh keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat, yang menjadi elemen vital serta urat nadi dalam totalitet dakwah itu sendiri. Media di sini bisa berupa seperangkat alat modern, yang sering kita sebut dengan alat komunikasi massa (An-Nabiry, 2008: 236).

Penggunaan media juga harus menyesuaikan kondisi pada perubahan zaman. Adapun yang dilakukan para rasul dalam menyampaikan ajaran agama Islam yaitu menggunakan metode berbicara dan kontak langsung serta menggunakan bahasa yang dapat memberikan penjelasan bagi kaum yang hidup pada masa rasul merupakan metode yang sesuai untuk berdakwah (Syihata, 1986: 30). Hal tersebut sebagaimana tersurat dalam firman Allah dalam Surat Ibrahim ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya : Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Departemen Agama RI, 2011 : 256).

Dari fiman Allah SWT di atas maka dapat diambil pengertian bahwa *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan sasaran dakwah, supaya dapat memberikan suatu penjelasan dan pemahaman yang mendalam bagi *mad'u*. Sehingga *mad'u* dapat memberikan respon serta timbal balik terhadap dakwah yang telah disampaikan oleh *da'i*.

Sebagai pribadi yang memikul tugas dakwah, para *da'i* berfungsi sebagai *central of change* dalam suatu tatanan masyarakat. Selain menyampaikan pesan, para *da'i* mempunyai tugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat. Selain itu, *da'i* juga mengemban misi pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi yang ada dalam masyarakat (An-Nabiry, 2008: 135).

Salah satu media massa yang dapat digunakan sebagai media dakwah dan hingga kini masih digemari dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi oleh sebagian masyarakat adalah radio. Hal ini disebabkan karena radio merupakan alat komunikasi yang dapat dimiliki dengan harga yang cukup murah dan terjangkau oleh masyarakat, yang mana radio memiliki fungsi yang hampir sama dengan media massa lainnya, yakni sebagai informasi dan hiburan. Radio Retjo Buntung yang berlokasi di Jalan Jagalan 36 Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak radio swasta yang masih eksis sampai sekarang. Semenjak didirikan pada tahun 1967, atau sekarang berusia 49 tahun masih memiliki pendengar setia. Dengan semboyan "*Citra Radio Keluarga*", radio Retjo Buntung sebagai pemerhati keluarga dan radio yang benar-benar berbasis budaya serta

memberikan sentuhan siarannya bagi keluarga. Persaingan yang semakin tinggi dan tuntutan melayani selera khalayak sebagai sasaran pendengar menuntut stasiun radio untuk meningkatkan profesionalisme dalam menyelenggarakan siarannya. Karena hanya dengan demikian sebuah stasiun radio tetap *survive*, tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Retjo Buntung berusaha sebaik-baiknya dalam kegiatan pembuatan program siaran (*programming*) dan menjadikan siarannya kepada khalayak untuk mencapai target pendengar sebanyak-banyaknya.

Radio swasta tersebut dalam pandangan peneliti memiliki nuansa yang berbeda dibanding radio swasta sejenis di Yogyakarta. Hal ini terlihat dari :

1. Radio Retjo Buntung tidak hanya bisa didengarkan dari frekuensi 99,4 FM saja namun juga bisa didengar di manapun berada, baik di nusantara maupun mancanegara (luar negeri). Karena bisa diakses melalui Live Streaming di radio.retjobuntungfm.com.
2. Menurut Survey Nielsen, Radio Retjo Buntung merupakan radio ranking 1 di Jogja karena menampilkan siarannya selama 24 jam nonstop. (<http://alamatdijogja.blogspot.com/2014/09/retjo-buntung-99.4fm-yogyakarta.html>, akses/22/11/2015)
3. Program siarannya selalu berusaha memberikan solusi untuk pendengar. Salah satunya program siaran dakwah “Lentera Rohani” karena menampilkan ustadz-ustadz atau *da’i* yang berkompeten di bidangnya. Selain itu, ustadz atau *da’i* tersebut juga sudah terjadwal setiap harinya.

Da’i harus pandai berkomunikasi dengan sebaik-baiknya, yaitu menggunakan bahasa, tutur kata yang lemah lembut serta cara penyampaian yang memberikan pemahaman dan penjelasan bagi pendengar, sehingga program siaran dakwah “Lentera Rohani” dapat tersampaikan kepada khalayak dengan baik dan dapat memberikan rangsangan terhadap persepsi dan tingkah laku masyarakat yang lebih baik (Effendi, 2003: 144).

Salah satu alasan mengambil pendapat, karena pendengar adalah masyarakat umum yang mempunyai tanggapan sendiri terhadap materi yang disampaikan. Sehingga aktifitas dalam menyampaikan informasi akan selalu bersinggungan dengan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, untuk mengetahui program ini bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat perlu adanya pendapat. Dengan adanya hal itu dapat mendorong peningkatan kualitas dari siaran dakwah Lentera Rohani. (*wawancara dengan Bapak Heri*

Nuryanto selaku penyaji materi siaran di radio retjo buntung Yogyakarta tanggal 6 Mei 2016)

Sehingga program siaran dakwah Lentera Rohani adalah program yang dapat memperdalam wawasan pengetahuan agama Islam. Program ini merupakan kajian ilmu dan pendidikan Islam yang dikemas dalam bentuk dialog interaktif. Program ini sangatlah bagus bagi masyarakat ataupun pelajar pada khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan agama serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya program ini menjadi akses yang baik bagi masyarakat untuk mendidik serta memberikan nilai-nilai agama di tengah-tengah dunia hiburan yang sangat berkembang. Program ini disiarkan secara rutin setiap hari dan memiliki durasi yang cukup lama yaitu pada pukul 05.00-06.00 pagi sehingga program ini bisa menjadi siraman rohani di pagi hari. (www.retjobuntungfm.co.id, akses 29/11/2015).

Program siaran dakwah “Lentera Rohani” disiarkan radio Retjo Buntung Yogyakarta sejak tahun 1998 (sekarang sudah 18 tahun). Program ini masih tetap eksis sampai sekarang. Hal ini terlihat dengan banyaknya jumlah pendengar yang mengikuti kajian rutin Lentera Rohani di awal bulan minggu pertama di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Yatim Nurani Insani Yogyakarta yang bekerja sama dengan radio Retjo Buntung. Dengan banyaknya jumlah pendengar, maka dibentuklah suatu komunitas yang dinamakan Komunitas Pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta. Untuk itu, peneliti terdorong mengkaji lebih mendalam terhadap program siaran dakwah “Lentera Rohani” serta mengangkatnya menjadi judul skripsi yang berjudul **“Pendapat Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap Program Siaran Dakwah Lentera Rohani”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah ” Lentera Rohani”.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu:

- a. Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pengembangan dakwah terutama bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya bidang penyiaran Islam.
- b. Manfaat secara praktis hasil dari penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk para da'i yang melakukan kegiatan dakwah dengan menggunakan media massa terutama radio dan masyarakat yang peduli dakwah menggunakan media massa elektronik.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menyadari bukanlah satu-satunya orang yang mengangkat tema tentang program siaran dakwah di media elektronik. Setelah penulis teliti, baik di perpustakaan maupun media-media lain, ternyata telah ada beberapa pihak yang mengangkat penelitian program siaran dakwah di radio. Namun dalam penelitian ini tentu saja berbeda dengan yang lainnya, terutama masalah tema dan obyek penelitian. Di antara penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Pertama, penelitian Saidah Oktriani (2006) yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Kec. Kota Kab. Kudus Tentang Kualitas Da'i Dalam Acara Mimbar Agama Islam Di Radio Suara Kudus 88 FM*". Penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang bertujuan mendapatkan jawaban secara lisan dan metode dokumentasi untuk memperoleh data dan arsip-arsip lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian serta menggunakan deskriptif analisis, karena bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dalam rangka mengadakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang dengan menguraikan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan kegiatan penelitian.

Hasil risetnya adalah Persepsi masyarakat Kec. Kota Kab. Kudus tentang kualitas da'i dalam acara mimbar agama Islam di Radio Suara Kudus 88 FM, mempunyai kecenderungan bisa diterima dengan baik dan cukup positif. Penyampaian yang dibawakan seorang da'i dalam acara mimbar agama Islam dinilai baik oleh masyarakat, sehingga persepsi masyarakat menyatakan bahwa da'i yang ada di Radio Suara Kudus 88 FM khususnya acara mimbar agama Islam cukup berkualitas.

Kedua, penelitian Lutfhi Hidayah (2012) yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Palebon Terhadap Program Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Idola 92.6 FM Semarang*". Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi: wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah

analisis data kualitatif. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa masyarakat Palebon memiliki persepsi yang cukup bagus terhadap program siaran dakwah islamiyah, da'i dinilai cukup kreatif dalam menyampaikan materi dakwah. Metode tanya jawab yang ada dalam program acara keluarga sakinah cukup tepat bagi masyarakat. Karena pendengar dapat bertanya langsung agar lebih jelas untuk memahami materi tersebut, dan metode ini sangat diminati oleh masyarakat, karena bersifat dua arah sehingga terjadi proses timbal balik (*feedback*) dari pendengar kepada da'i (narasumber). Maka dari itu masyarakat menjadi lebih aktif dalam menanggapi jawaban dari da'i dan menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

Ketiga, Sutarno (2004) dengan judul “ *Tanggapan Masyarakat Kutowinangun Kebumen Terhadap program Siaran Dakwah Islamiyah Di Radio IN FM Kebumen.*” Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi pendekatan analisis data kontingensi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat baik untuk menyebarkan dakwah islamiyah. Dari hasil wawancara di lapangan dengan masyarakat Kutowinangun Kebumen, bahwa masyarakat cenderung memberi tanggapan positif terhadap program siaran dakwah yang ada di radio IN FM Kebumen terutama program siaran agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh respon masyarakat yang menyatakan tahu dan berminat untuk menyelenggarakannya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada dan juga menghindari kesamaan terhadap penelitian tersebut, maka penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya pada pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sebagaimana dikatakan Moleong bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013 : 6).

Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berupaya untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang bertalian dengan sesuatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Suprayogo dan Tabroni, 2001 : 136).

2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca. Agar terjadi persamaan pendapat dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Oleh sebab itu, perlu adanya batasan-batasan definisi dari judul “Pendapat Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap Program Siaran Dakwah Lentera Rohani”.

- a. Pendapat adalah suatu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan (Sastropetro, 1990:1). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat secara umum adalah informasi berdasarkan buah pemikiran/perkiraan mengenai sesuatu hal. Pendapat pendengar dalam hal ini adalah informasi yang diberikan oleh pengguna radio atau yang mendengarkan siaran di sebuah stasiun radio. Dalam penelitian ini menggunakan definisi pendapat publik (opini publik) karena publik memiliki beberapa keistimewaan, yaitu :
 - 1) Punya tujuan tertentu atau maksud tertentu.
 - 2) Integrasi mereka menyerupai sejenis organisasi primer dimana terdapat keteraturan waktu dan tingkah laku.
 - 3) Anggota publik memainkan peran tertentu seperti sebagai penonton/pendengar, atau pembaca.
- b. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran yaitu radio. Program dapat dianalogikan dengan produk/barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang buruk mendapatkan pendengar yang sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan pendengar (Morissan, 2008:199-200). Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program siaran dakwah “Lentera Rohani” di Radio Retjo Buntung 99,4

FM Yogyakarta. Yang disiarkan langsung setiap hari mulai pukul 05.00 – 06.00 pagi.

- c. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif atau tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (PKPI, 2009 : 38).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka batasan konseptual dalam penelitian ini adalah pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani, yaitu informasi yang diberikan pendengar dalam menanggapi materi siaran agama Islam di Radio Retjo Buntung Yogyakarta yang disiarkan dalam program siaran dakwah “Lentera Rohani”.

3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari (Azwar, 2005:91). Sumber data primer berupa komunitas yang mendengarkan siaran Radio Retjo Buntung, khususnya program siaran dakwah “Lentera Rohani”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 2005:91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik dari buku, tesis, jurnal, skripsi, surat kabar dan penelitian lainnya, serta dokumen program siaran dakwah Lentera Rohani.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2005 : 104). Teknik ini digunakan untuk mengamati

keadaan komunitas pendengar program siaran dakwah Lentera Rohani dan memperoleh data secara langsung. Selain itu untuk mengetahui bagaimana bentuk *on air* program siaran dakwah Lentera Rohani yang disiarkan oleh Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (Koswara, 2009: 306). Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2013:190). Wawancara dimaksudkan untuk menggali data pendengar mengenai pendapat komunitas pendengar program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti akan mewawancarai penyaji materi siaran, pengurus pondok pesantren Tahfidz Qur'an Nurani Insani dan 10 pendengar yang tergabung dalam Komunitas Pendengar Program Siaran Dakwah Lentera Rohani.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dalam hal ini yang didokumentasikan berupa data mengenai Radio Retjo Buntung Yogyakarta dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989: 263). Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1994) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). (Punch, 1998 : 202-204) .

a. Reduksi data (*data reduction*)

Emzir (2010 : 129) menyatakan bahwa reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan (diredusir) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

b. Penyajian data (*Data Display*)

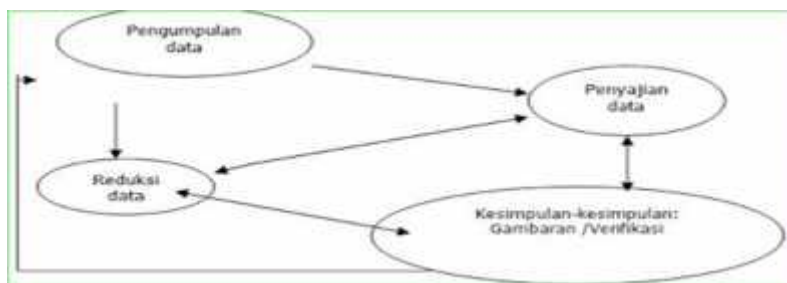
Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat disini

bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-*analisis*. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

c. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti (<https://books.google.co.id/analisis-data-kualitatif>, akses 20/5/2015). Ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar di bawah :

Gambar 1.1



Gambar 1.1 : Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II : KERANGKA TEORI TENTANG PENDAPAT, PROGRAM SIARAN,
RADIO DAN DAKWAH**

Pada bab ini, memuat empat sub yaitu sub bab pertama, mengenai pendapat, meliputi pengertian pendapat, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat, proses terbentuknya pendapat. Sub bab kedua kajian tentang program siaran, meliputi pengertian program siaran, jenis-jenis program siaran dan komponen program siaran. Sub bab ketiga kajian tentang dakwah meliputi pengertian dakwah, elemen-elemen dakwah, pendekatan dakwah, dan macam-macam dakwah. Sub bab keempat kajian tentang radio, meliputi pengertian radio, jenis-jenis radio, karakteristik radio, keunggulan dan kelemahan radio, dan dakwah melalui media radio.

Bab III : GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta, gambaran umum radio Retjo Buntung, program-program di radio Retjo Buntung Yogyakarta, program siaran dakwah Lentera Rohani.

**Bab IV : ANALISIS PENDAPAT PENDENGAR RADIO RETJO BUNTUNG
YOGYAKARTA TERHADAP PROGRAM SIARAN DAKWAH
LENTERA ROHANI**

Berisi analisa pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani.

Bab V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang telah dihasilkan berdasarkan penelitian, saran-saran dan juga penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI TENTANG PENDAPAT, PROGRAM SIARAN, DAKWAH DAN RADIO

A. Pendapat

1. Pengertian Pendapat

Pendapat adalah suatu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Dalam kaitan dengan proses komunikasi terdapat efek, dan salah satu jenisnya adalah pendapat. Ternyata bahwa pendapat yang dikemukakan manusia terdiri atas berbagai jenis (Satropoetro, 1990:1). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka jenis pendapat yang digunakan adalah pendapat publik (*public opinion*).

Opini atau pendapat dapat diidentifikasi sebagai suatu pernyataan atau sikap dalam kata-kata. Suatu sikap dapat dinyatakan sebagai disposisi seseorang atau suatu kecenderungan untuk bertindak (*to act*) atau membalas tindakan (*react*). Suatu sikap bisa tersembunyi (laten) dan tidak dinyatakan (*unexpressed*) pada hari ini, tetapi bisa menjadi sangat aktif (*active*) dan dapat diamati (*observable*) esok harinya, baik yang dinyatakan ataupun yang tidak (Sastropoetro, 1990 : 51).

Dikutip dari buku Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial (Sastropoetro, 1990: 52-54) maka pengertian pendapat/opini menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Cutlip & Center dalam bukunya, *Effective Public Relations* hal.60 menyatakan bahwa: “*Public Opinion is the aggregate result of individual opinions on public matters*”. Bila diterjemahkan secara bebas, pernyataan itu mengemukakan bahwa opini public merupakan suatu hasil penyatuan dari pendapat individu-individu tentang masalah umum.

Menurut George L. Bird dan Frederick R. Merwin dalam bukunya, *The Press and society*, mengutip pendapat Clyde L. King yang dimuat dalam tulisannya berjudul “Public Opinion: A Manifestation of The social Mind” bahwa “ opini publik adalah suatu penilaian sosial atau *social judgement* mengenai suatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan oleh individu-individu dengan sadar dan rasional”.

Menurut Emory S. Bogardus dalam “*The Making of Public Opinion*” mengatakan bahwa: “Opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat

berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat demokratis. Opini publik bukan merupakan seluruh jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan”.

Menurut Kruger Reckless dalam bukunya, *Social Psychology*, mengemukakan bahwa: “Opini publik adalah suatu pendapat hasil pertimbangan seseorang tentang suatu hal yang diterima sebagai pikiran publik”.

Menurut Leo Bogart dalam karangannya berjudul “*Is There A World Public Opinion?*” menyatakan bahwa: “Opini publik merupakan suatu pendapat yang bersifat kolektif”.

Dari berbagai pendapat dan ungkapan pikiran yang telah diuraikan tadi dapatlah diambil kesimpulan bahwa opini publik merupakan kesatuan pendapat yang timbul dari suatu kelompok yang berkumpul secara spontan dan pembentukannya berlangsung melalui suatu diskusi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapat

Pendapat yang muncul pada seorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum dipengaruhi oleh 2 faktor (Yulianita, 1996:7), yaitu :

1. Faktor Internal, yakni bakat atau fisik pembawaan sejak lahir. terutama dalam menghadapi lingkungan.
2. Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari lingkungan, sejarah hidup, agama, aliran politik, kedudukan sosial ekonomi dalam masyarakat, dan sebagainya.

Contoh : Saat tumbuh menjadi remaja dan dewasa, beberapa tunarungu di atas opininya berubah, tidak negatif (minimal tidak senegatif) seperti pada masa kanak-kanak. Lingkungan (masyarakat) menerima kehadiran mereka apa adanya. Dukungan keluarga dan masyarakat begitu besar. Mereka bisa memperoleh pendidikan keahlian musik dan *massage*, seperti di Wiyata Guna, Jl. Pajajaran, Bandung. Sebagai muslim, mereka menyadari bahwa dunia tidak kejam. Mereka dapat berkiprah dan berkarya meski memiliki keterbatasan. Mereka beropini, “Kami memiliki keterbatasan. Tetapi kami tidak berbeda dengan orang lain. Keterbatasan tidak membuat kami menjauh dari lingkungan. Dan Allah telah memberi kami kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Allah telah mencukupi kami dengan keahlian, rezeki dan kawan serta keluarga yang setia. Itu membuat kami siap dalam menjalani kehidupan ([http://imultidimensi.wordpress.com/2010/11/12/faktor-yang mempengaruhi-opini/akses 04/12/2014](http://imultidimensi.wordpress.com/2010/11/12/faktor-yang-mempengaruhi-opini/akses%2004/12/2014)).

3. Proses Terbentuknya Pendapat

Sastropoetro (1990: 54) mengatakan, ada empat tahap sebagai proses terbentuknya pendapat/opini publik yaitu :

1. Adanya suatu masalah atau situasi yang bersifat kontroversial.
2. Adanya publik yang secara spontan terpicu kepada masalah termaksud, melibatkan diri ke dalamnya, dan berusaha untuk memberikan pendapatnya.
3. Adanya kesempatan untuk bertukar pikiran atau berdebat mengenai masalah yang kontroversial tadi oleh suatu publik.
4. Adanya interaksi dari individu-individu dalam publik yang menghasilkan suatu pendapat yang bersifat kolektif untuk diekspresikan. Perkataan “kolektif” dalam hubungan ini hendaknya diartikan sebagai suatu pendapat yang dapat diterima oleh individu-individu dalam publik yang bersangkutan, dan tidak ditentang lagi.

B. Program Siaran

1. Pengertian Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah : segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran yaitu radio.

Program dapat dianalogikan dengan produk/barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia untuk mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, sedangkan program yang

buruk mendapatkan pendengar yang sedikit atau bahkan tidak akan mendapatkan pendengar (Morissan, 2008:199-200).

Stasiun radio setiap harinya menyajikan jenis program yang jumlahnya banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk disiarkan di radio selama program itu menarik dan disukai pendengar, dengan adanya respon dan timbal balik dari pendengar terhadap program siaran radio, menunjukkan bahwa program tersebut banyak diminati dan disukai pendengar.

2. Jenis-jenis Program Siaran

Morissan (2008: 208) mengatakan, program dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Program informasi (berita)

Segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada pendengar.

b. Program hiburan (*entertainment*)

Segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur pendengar dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan.

Wahyudi (1988) membagi program siaran radio ke dalam dua kelompok besar, yaitu program jurnalistik dan program artistik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang program siaran yaitu:

a. Visi dan misi radio

b. Keinginan dan kebutuhan warga dengan melakukan :

- 1) Pengamatan / observasi
- 2) Wawancara
- 3) Diskusi
- 4) Survey / jajak pendapat

Secara umum, tugas bagian program adalah :

- a. Merencanakan, memilih dan menyusun program
- b. Memproduksi dan membeli program yang dapat menarik *audience* yang dituju
- c. Menyusun jadwal penayangan program atau *scheduling* program
- d. Memproduksi layanan publik dan promosi serta produksi iklan lokal
- e. Memproduksi dan akuisisi program-program lainnya untuk memuaskan ketertarikan publik

Sedangkan programing adalah pekerjaan menata atau mengatur acara radio sedemikian rupa, guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar. Programing merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan suatu radio (Asep, 2009 : 102).

C. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Jika dilihat dari segi bahasa (*etimologi*), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan *mashdar* dari kata kerja *da'a, yad'u, da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (An-Nabiry, 2008 : 17).

Dalam al-Qur'an kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadis Rasulullah pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah.

Dakwah dalam pengertian *syara'* (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya : (An-Nabiry, 2008 : 19-22)

1. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, "Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah Sang Khaliq kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya"
2. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi menyimpulkan bahwa, "Dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum (*tahkim*) kepada metode-Nya di bumi, mengesakan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari semua *Thagut* yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, *amar ma'ruf nahi munkar* dan jihad di jalan Allah. Secara ringkas, ia adalah ajakan murni paripurna kepada Islam, tidak tercemar dan tidak pula terbagi."
3. Syaikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* member batasan sebagai berikut :

Membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Dr. Muhammad Sayyid Al-Wakil mendefinisikan, “Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar maruf nahi munkar*.”
5. Dr. Taufiq Al-Wa’i menjelaskan, “Dakwah ialah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *Shiratal Mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.”
6. Dakwah menurut H. M. Arifin, M.Ed. mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.
7. Menurut Drs. H.M. Masyhur Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).
8. Jamaludin Kafie berpendapat, “Dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan doa, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan tehnik tertentu, agar mampu menyentuh *qalbu* dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”
9. Sementara itu, Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan, “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam.

Definisi lain juga bisa ditemui dalam buku *Metodologi Dakwah kepada Suku Terasing* terbitan Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam (Pusat) Departemen Agama RI, yakni setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana hidup yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Sementara Asmuni Syukir menyatakan pengertian dakwah dapat dilihat dalam dua sudut pandang. Pertama, pengertian dakwah dari sifat pembinaan dan kedua, dakwah dalam arti pengembangan. Dakwah yang bersifat pembinaan artinya usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.

Sedangkan dakwah dalam artian bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat (Syam, 2007 : 3-4).

Dengan kata lain dakwah memiliki makna persuasif yaitu ajakan atau himbauan. Sedangkan Islam adalah agama yang selalu mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik. Implikasi dari pernyataan tersebut mewajibkan bagi setiap umat Islam untuk melakukan aktivitas dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2011 : 64).

Ayat di atas merupakan gambaran tentang dasar hukum bagi pelaksanaan penyampaian dakwah. Hukum berdakwah adalah wajib bagi sebagian orang yang memang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam masalah agama. Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan, termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Halimi, 2008 : 32). Atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Agama Islam.

2. Istilah-istilah Dakwah

Jika kita membuka lembar demi lembar al-Qur’an maka disana akan kita dapati beberapa istilah yang tujuan dan maknanya sejalan dengan dakwah. Istilah-istilah tersebut antara lain : (An-Nabiry, 2008 : 22-33)

1. Tabligh

Sebenarnya, istilah *tabligh* ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat kita, bahkan mungkin istilah ini jauh lebih populer dibanding dengan istilah dakwah itu sendiri. *Tabligh* berasal dari kata *ballagha – yuballighu-tablighan*, yang berarti menyampaikan. Yang dimaksud dengan menyampaikan disini ialah menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia. Disampaikan dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan dapat ditangkap oleh hati. Sedangkan orang yang menyampaikan disebut *muballigh*. Tugas *muballigh* disini adalah menyampaikan risalah dengan keterangan yang jelas dan nyata, dan dengan segenap kemampuan yang ada padanya.

2. Washiyah / Nashihah

Antara *washiyah* dan *nashihah* mempunyai arti yang sama, yaitu memberi pesan kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah, guna mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang Islami.

3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Istilah *amar ma'ruf nahi munkar* tidaklah kalah populer disbanding dengan istilah-istilah dakwah lainnya. Ia merupakan salah satu *ikhtiar* (upaya) untuk menegakan *kalimah* Allah di muka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah mereka dari perbuatan *munkar*.

4. Tadzkirah

Tadzkirah artinya peringatan, yakni member peringatan kepada umat manusia agar selalu menjauhkan diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat mendatangkan murka dan adzab Allah. Mengingatkan agar mereka selalu waspada dan hati-hati dalam meniti jalan kehidupan, dan mengajak mereka untuk senantiasa ingat kepada Allah.

5. Tabsyir dan Indzar

Tabsyir artinya memberi kabar gembira tentang rahmat dan limpahan karunia Allah, yang akan diturunkan sebagai balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para Rasul-Nya. Sedang *indzar*, artinya menakut-nakuti atau memberi peringatan tentang ancaman akan datangnya adzab Allah, bagi orang-orang yang ingkar dan menyimpang dari jalan yang telah digariskan oleh-Nya.

3. Elemen – Elemen Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan elemen-elemen yang terkandung dalam dakwah. Beberapa elemen yang harus ada adalah: (Amin, 2009 : 13-15)

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subyek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subyek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.

Di samping profesionalisme, kesiapan subyek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.

b. Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan - pesan tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah.

c. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan -pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai keefektivitasan dakwah.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi dari pesan pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik, tidak monoton sehingga merangsang obyek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya obyek dakwah akan mengkaji lebih dalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan obyek dakwah.

e. Obyek Dakwah

Obyek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai obyek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktifitas dakwahnya hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

4.Pendekatan Dakwah

Untuk memahami dakwah secara integratif, diperlukan dua pendekatan. Dua pendekatan tersebut yaitu : (Amin, 2009 : 6-7)

1. Pendekatan Teoritis

Memahami dakwah secara teoritis sebagai keilmuan, yang berarti dakwah merupakan ilmu pengetahuan sebagaimana ilmu-ilmu lain. Ilmu dakwah

ini muncul karena adanya fenomena alam yang bersifat *free will* (akibat pikiran bebas) dan secara spesifik ilmu ini sebagai *aplicatif science*. Karena dakwah sebagai suatu ilmu maka tentu ia telah memiliki filsafat keilmuan.

2. Pendekatan Praktis

Memahami dakwah secara praktis sebagai suatu tindakan dan aksi untuk dikembangkan, yang berarti perlu adanya pemahaman dakwah yang relevan dengan kemampuan cakrawala piker objek dakwah secara keseluruhan pada masa kini yang bersifat sangat kompleks dan heterogen. Dengan demikian, pengertian dakwah menjadi jelas dari sudut mana memandangnya. Karena dalam realitasnya untuk memahami dakwah dapat ditinjau dari dua sudut pandang sebagaimana disebutkan di atas.

5. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu : (Amin, 2009 : 11-12)

1. *Dakwah bi Al-Lisan*

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

2. *Dakwah bi Al-Hal*

Dakwah bi Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bi Al-Hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi ialah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai *dakwah bi al-hal*.

3. *Dakwah bi Al-Qalam*

Dakwah bi Al-Qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *dakwah bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian *dakwah bi al-qalam* ini.

Dalam *dakwah bi al-qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan *dakwah bi al-qalam* antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamphlet keislaman, buku-buku dan lain-lain.

D. Konsep Tentang Radio

1. Pengertian Radio

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara (KBBI, 2005: 919). Radio merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang di udara (Astuti, 2008:5). Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi karena proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi (Effendi, 1990:1).

Radio tepatnya radio siaran (*brodcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. “Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu. Bahkan media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (*the fifth state*) setelah lembaga *eksekutif* (pemerintah), *legislatif* (parlemen), *Yudikatif* (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Salah satu hal yang menjadikan radio sebagai kekuatan kelima antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan

rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik dan efek suara (Romli, 2004 :19).

2. Jenis-jenis Stasiun Radio

Fatmasari Ningrum (2007: 10-16) menyebutkan, ada beberapa jenis stasiun radio, diantaranya:

- a. Radio anak muda, radio dengan segmen anak muda, otomatis paling banyak disimak oleh anak muda. Ada banyak radio anak muda diantaranya: Radio Mustang FM, Hard Rock FM, Radio Oz FM, Radio KISI FM Bogor, dan Radio Prambors.
- b. Radio dewasa, disebut radio dewasa karena musik yang diputar dan program acara yang disajikan layak dikonsumsi oleh orang-orang dewasa. Seperti radio Ramako FM, radio Delta, radio KIS FM.
- c. Radio religi. Kini sudah banyak stasiun radio yang bercirikan agama tertentu. Misalnya radio Dakta, radio MQ FM untuk pendengar muslim dan radio Pelita Kasih (RPK FM) untuk umat Kristen.
- d. Radio berita, dikatakan radio berita karena *content* acaranya 80 persen atau lebih berita. Contoh radio yang mengandalkan sajian berita untuk menarik minat pendengarnya adalah radio Elshinta, radio RRI dan radio Trijaya.
- e. Radio dangdut, radio yang memilih format khusus musik dangdut. Misalnya radio Dahlia Bandung, radio Mega Swara.
- f. Radio bernuansa kedaerahan, seperti radio Antassalam Bandung yang mencoba mempopulerkan kembali budaya Sunda yang sudah mulai pudar di tengah masyarakat kota Bandung.

3. Karakteristik Radio Siaran

Sebagai salah satu media massa, radio memiliki karakteristik yaitu : (Ardianto, 2012 : 131-134)

a. Auditori

Sifat auditori itu sebagai konsekuensi dari radio siaran untuk didengar. Karena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio siaran diterima dengan selintas. Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali (*rehearing*) informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak bisa meminta kepada komunikator atau penyiar untuk mengulang informasi yang hilang tersebut, kecuali ia merekamnya. Ketika pendengar menemukan istilah yang tidak dimengerti, kemudian berusaha mencari arti istilah tersebut,

ia akan kehilangan informasi berikutnya. Bandingkan dengan media cetak. Ketika pembaca menemukan istilah yang tidak dipahaminya, maka ia dapat bertanya pada orang lain atau mencarinya dalam kamus. Dengan demikian, pesan radio siaran harus disusun secara singkat dan jelas atau *concise and clear* (Charnley, 1965 : 29) atau menurut istilah Mark W.Hall, pesan radio siaran itu harus *be cristal clear* (1974 : 51).

b. *Radio is the Now*

Ditinjau dari nilai aktualitas berita, mestinya radio siaran dibandingkan dengan media massa lainnya adalah yang paling aktual. Selain hitungan waktunya dalam detik, proses penyampaian pesannya lebih simple. Radio siaran juga seringkali melakukan liputan langsung dari tempat kejadian. Dalam radio siaran, dikenal istilah *rewriting to update* (Hall, 1974)

Misalkan saja pasar Tanah Abang di Jakarta pada pukul 03.00 pagi terbakar. Lima menit kemudian, satpam pasar Tanah Abang yang bernama Diman melakukan kontak dengan radio Elshinta dan mengabarkan pada kru radio Elshinta tentang kebakaran tersebut, jam kejadiannya, dan lokasi kejadian. Sebagai radio yang mengutamakan pemberitaan yang baik, reporter Elshinta tentu tidak percaya begitu saja. Dia harus menggali informasi lebih banyak dari pelapor, dan harus mengonfirmasi peristiwa itu kepada pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Pemadam Kebakaran, Polsek setempat, dan lain-lain. Setelah reporter itu cukup memperoleh data untuk sebuah berita, maka berita itu sudah dapat diudarakan, tanpa ia harus mandi dan berdandan rapi. Dengan terus menerus kontak perjam dengan narasumber yang cukup kredibel, radio Elshinta dapat memberitakan perkembangan setiap jamnya sehingga pendengar selalu memperoleh informasi terbaru, dalam *lead* yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan peristiwa.

Media televisi juga bisa melakukan siaran dari tempat kejadian, tetapi dibutuhkan sebuah persiapan yang lebih matang dan peralatan yang lebih kompleks, seperti kamera, SNG, dan lain-lain.

c. Imajinatif

Karena hanya indra pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya pun selintas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan kata lain, pendengar radio siaran bersifat imajinatif. Kita semua mungkin pernah mendengar reporter radio yang melaporkan siaran

langsung pertandingan sepak bola. Reporter dengan suara nyaring dan irama bicara yang cepat melaporkan jalannya pertandingan dengan mengikuti perpindahan bola dari satu pemain kepada pemain lainnya. Sekalipun tidak berada di lapangan untuk menonton pertandingan yang sesungguhnya, emosi kita seringkali terbawa suasana sebagaimana yang disampaikan reporter, seperti ketika bola masuk gawang, gagalnya tendangan penalti, dan protes pemain protes terhadap wasit saat diberi kartu kuning. Imajinasi pendengar akan semakin intensif dalam acara sandiwara radio, karena dalam sandiwara radio suasana dibuat sedemikian rupa agar menyerupai keadaan yang sesungguhnya (ingat kembali contoh sandiwara tentang penyerangan makhluk dari planet Mars).

Contoh lain, suara merdu seorang penyiar wanita dari sebuah stasiun radio akan memberikan imajinasi yang berbeda-beda dari masing-masing khalayak pendengarnya sesuai dengan *frame of referencenya*. Ketika didengar oleh seorang mahasiswa, pemilik suara itu bisa diimajinasikan sebagai teman kuliahnya yang berwajah manis. Ketika didengar oleh tukang becak, mungkin akan diimajinasikan sebagai mbok jamu yang tiap pagi menawarinya jamu.

d. Akrab

Sifat radio siaran lainnya adalah akrab atau intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar, menemani pendengar yang sedang belajar atau mengerjakan pekerjaan kantor, dan mengingatkan pendengar bahwa waktu sudah larut malam, jangan lupa mematikan kompor, menutup jendela, dan lain-lain. Dengan akrab dan cekatan ia menghidangkan acara-acara yang bervariasi, mulai dari acara yang informatif sampai acara-acara hiburan yang menggembirakan.

e. Gaya Percakapan

“*Keep it simple, keep it short , keep it conversational*” (Newsom, 1985 : 107) adalah rumus-rumus penulisan berita radio. Penyiar radio seolah-olah bertamu ke rumah atau menemui pendengarnya di mana pun mereka berada. Dalam keadaan demikian, tidak mungkin ia berbicara dengan semangat dan berteriak. Sekalipun pesannya didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada di tempat yang terpisahkan dan bersifat pribadi. Penyampain pesannya pun harus bergaya percakapan (*conversational style*).

Karena itu, menulis naskah radio siaran haruslah sebagaimana kita berbicara kepada khalayak sasaran (*write the way you talk*).

f. Menjaga Mobilitas

Kita jarang mendengarkan acara radio siaran dengan cara duduk dan mendekatkan telinga pada pesawat radio. Pada umumnya kita mendengarkan radio sambil melakukan aktivitas lain, seperti: mengendarai mobil, menyetrika baju, makan, menulis, bahkan berbicara dengan orang lain. Mobilitas pendengar terjaga, karena pendengar tidak meninggalkan pekerjaan ketika mendengarkan radio.

4. Keunggulan dan Kelemahan Radio

Radio tidak kalah saing dengan media informasi dan hiburan yang lain seperti televisi, surat kabar, majalah, maupun tabloid. Selain murah dan mudah, keunggulan radio adalah sebagai berikut: (Ningrum, 2007 : 7-8)

a. Cepat dan langsung

Radio merupakan sarana tercepat dalam penyampaian informasi dibandingkan dengan TV atau Koran. Peristiwa yang baru saja terjadi bisa didapatkan dan langsung disampaikan kepada pendengar tanpa proses yang rumit.

b. Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Jarang sekali ada sekelompok orang mendengarkan siaran radio di suatu tempat. Biasanya, seseorang mendengar radio di kamar tidur, di dapur, atau di dalam mobil.

c. Dekat

Radio begitu dekat dengan pendengarnya. Penyiar radio menyapa para pendengar secara personal. Sang penyiar seakan berbicara dengan satu orang, bukan banyak pendengar.

d. Hangat

Paduan kata-kata, lagu dan efek suara dalam siaran radio begitu terasa hangat dan mampu mempengaruhi emosi pendengarnya.

e. Tanpa batas

Siaran radio bisa disimak oleh siapa saja, menembus batas-batas geografis, suku, ras, agama dan antargolongan juga kelas social.

Di samping memiliki keunggulan, radio juga mempunyai kelemahan, yaitu (Ningrum, 2007 : 8-9).

a. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang diucapkan sang penyiar radio semudah membalikkan kertas majalah atau Koran.

b. Global

Sajian informasi bersifat global, tidak detail. Oleh karena itu, angka-angka pun dibulatkan.

c. Batasan waktu

Waktu siaran radio terbatas, umumnya siaran dibuka mulai pukul 05.00-24.00, maksimal 20 jam bila memungkinkan.

d. Beralur Linier

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada.

e. Mengandung gangguan

Saat mendengarkan program acara radio, pendengar terkadang mengalami gangguan secara teknis. Misalnya, suara yang timbul tenggelam atau tidak jelas.

5. Dakwah Melalui Media Radio

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah adalah radio. Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Dakwah melalui radio itu cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar (Amin, 2009, 125).

Kemudian dakwah melalui radio merupakan suatu terobosan yang baik, terlebih setelah para da'i sebagai seorang komunikator dalam melakukan aktivitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agama dan memiliki semangat yang gigih untuk menyiarkan misi dakwahnya, maka radio pun sebagai alat komunikasi dilirik dan dimanfaatkan untuk keperluan dakwahnya.

Sebagai media komunikasi, radio siaran dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada pendengar. Hal itu karena:

1. Memiliki daya langsung, pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak.

2. Memiliki daya tembus, siaran radio menjangkau wilayah yang luas.
3. Memiliki daya tarik, yang menjadi menarik ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya peka pendengarnya.

Dan saat ini siaran dakwah yang dikemas sedemikian rupa melalui radio mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Upaya-upaya inovasi dalam menarik perhatian pendengar radio kiranya harus dilakukan untuk mengikat daya tarik dalam siaran yang bernuansakan dakwah Islam(Amin, 2009 : 271-272).

BAB III

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PENDENGAR DAN RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA

A. Gambaran umum komunitas pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Radio Retjo Buntung memiliki komunitas pendengar yang setia dalam mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani dan dimulai sejak tahun 1998 sampai sekarang. Dengan adanya hal tersebut maka loyalitas pendengar sudah tidak diragukan lagi. Ditambah dengan banyaknya pendengar yang melakukan interaksi kembali terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani, maka atas masukan dari Ustadz Sigit Yulianto selaku pengisi materi dibentuklah komunitas pendengar yang melakukan pengajian rutin setiap minggu pertama di awal bulan, di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurani Insani Yogyakarta. Menurut Bapak Nur Ali selaku pengurus Pondok Pesantren Nurani Insani, sekarang anggota komunitas yang rutin mengikuti pengajian mencapai kurang lebih 1000 anggota, namun yang rutin mengikuti kurang lebih 100 orang. Anggota tersebut mencakup dan tersebar di berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah antara lain Sleman, Yogyakarta, Bantul, Kulon Progo, Magelang, Solo, Boyolali.

Tujuan yang ingin dibangun dengan adanya komunitas pendengar Lentera Rohani adalah ingin menyatukan anggota untuk bersilaturahmi, berkumpul dan berinteraksi serta berdialog dengan beberapa ustadz yang mengisi program siaran dakwah Lentera Rohani. Dengan demikian, diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas program siaran dakwah lentera rohani. Sedangkan anggota komunitas sebagian besar di dominasi oleh pendengar yang berusia 30 tahun ke atas.

Komunitas pendengar memiliki hubungan yang erat dengan Radio Retjo Buntung. Hubungan yang terbina adalah hubungan timbal balik antara Komunitas pendengar dan Radio Retjo Buntung dimana anggota dapat melakukan interaksi saat program siaran dakwah berlangsung ataupun pengajian komunitas setiap minggu pertama awal bulan. *(Wawancara dengan Bapak Heri Nuryanto selaku penyaji materi siaran di Radio Retjo Buntung Yogyakarta tanggal 8 Mei 2016)*

Tabel 3.1
Data Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Nur'ain Mahmud	Wiraswasta	45	Laki-Laki	SMA
2	Wawan Wikasno	Pengusaha	35	Laki-Laki	S1
3	Samsu Hasani	Wiraswasta	29	Laki-Laki	SMA
4	Ipung Prabowo	PNS	34	Laki-Laki	SMK
5	Ana Mulyanti	Ibu Rumah Tangga	57	Perempuan	SMA
6	Ida Pratiwi	Guru	36	Perempuan	S1
7	Evi Sulistyow`ati	Ibu Rumah Tangga	33	Perempuan	SMA
8	Susanti Prihatin	Wiraswasta	31	Perempuan	SMA
9	Winarni Sunariyati	Guru	35	Perempuan	S1
10	Ponidi	Pensiunan PNS	65	Perempuan	Perguruan Tinggi

Sumber data : Diperoleh dari Pengurus Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Setelah mengetahui data di atas untuk lebih mengenal pendengar di bawah ini akan penulis jelaskan karakter pendengar berdasarkan tingkat usia, pekerjaan dan pendidikan.

Tabel 3.2
Karakteristik pendengar berdasarkan usia

Usia(Tahun)	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
20 – 40	7	70%
40 – 60	2	20%
60 – 80	1	10%
Total	10	100%

Sumber data : Diolah dari hasil wawancara dengan anggota komunitas pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Tabel di atas, menerangkan komposisi jumlah pendengar berdasarkan tingkat usia. Hasil pengumpulan data menyatakan jumlah pendengar yang kisaran

usianya antara 20-40 tahun 7 orang, 41-60 tahun 2 orang, dan 61-80 tahun 1 orang, dari total 10 pendengar.

Tabel 3.2

Karakteristik pendengar berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Pensiunan	1	10%
Ibu Rumah Tangga	2	20%
Guru	2	20%
Wiraswasta	3	30%
Pengusaha	1	10%
PNS	1	10%
Total	10	100%

Sumber data : Diolah dari hasil wawancara dengan anggota komunitas pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Dari tabel di atas, dapat dilihat komposisi jumlah pendengar berdasarkan pekerjaan. Hasil pengumpulan data menyatakan pendengar yang pekerjaannya sebagai pensiunan berjumlah 1 orang, Ibu rumah tangga 2, Guru 2, Wiraswasta 3 orang, Pengusaha 1 dan PNS 1, dari total 10 pendengar.

Tabel 3.3

Karakteristik pendengar berdasarkan pendidikan

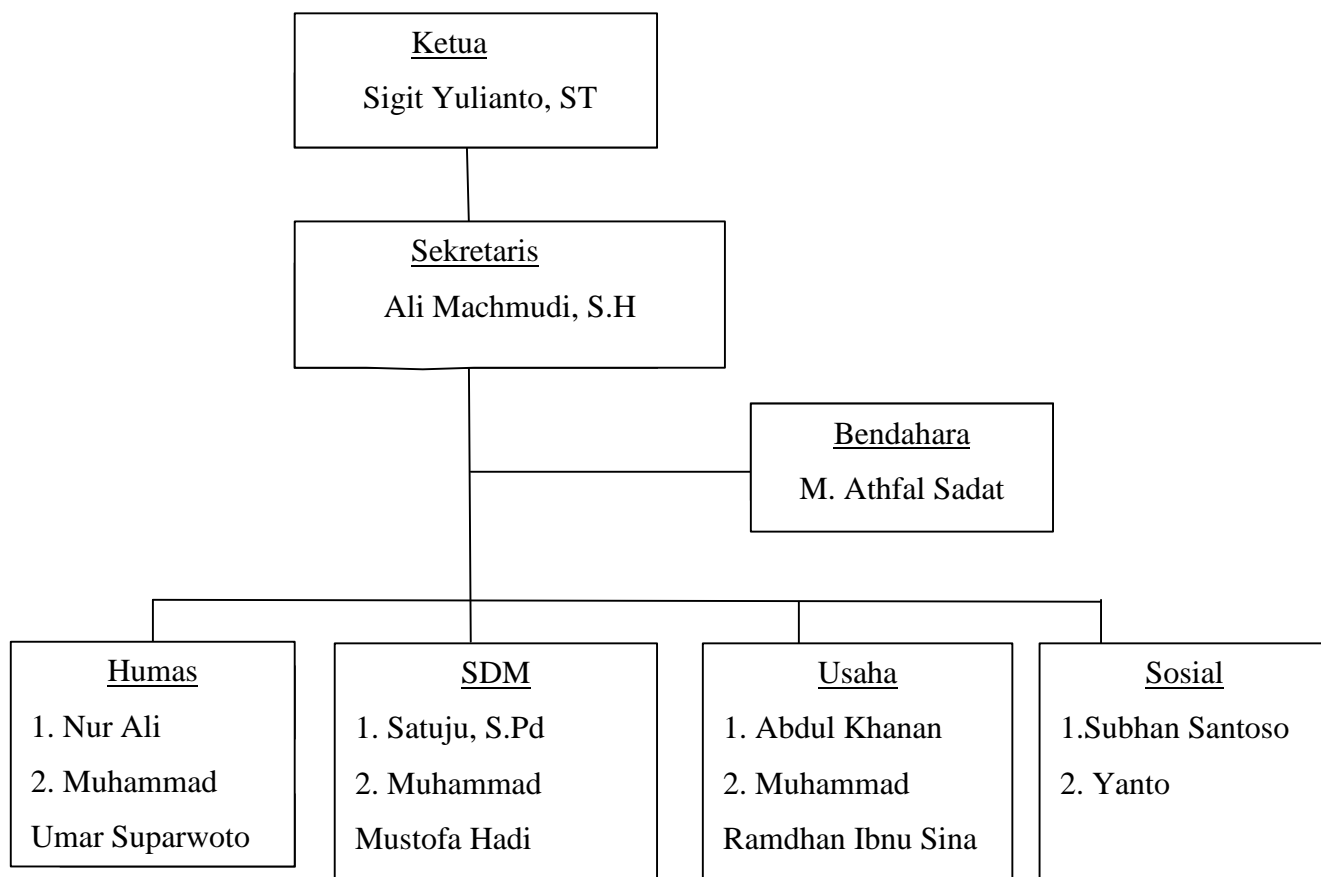
Pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SMA	5	50%
SMK	1	10%
Sarjana (S1)	4	40%
Total	10	100%

Sumber data : Diolah dari hasil wawancara dengan anggota komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta

Dari tabel di atas, dapat dilihat komposisi jumlah pendengar berdasarkan pendidikan. Hasil pengumpulan data menyatakan pendengar yang berpendidikan SMA berjumlah 5 orang, SMK 1 dan Sarjana S1 4 orang dari total 10 pendengar.

1. Susunan Pengurus Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

GAMBAR 3.1
STRUKTUR ORGANISASI KOMUNITAS RADIO RETJO BUNTUNG



Sumber data : Dokumen Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Ketua : Sigit Yulianto, ST., MSI

Sekretaris : Ali Machmudi, S.H

Bendahara : M. Athfal Sadat

Seksi-seksi :

a) Humas : Nur Ali

Muhammad Umar Suparwoto

b) SDM : Satuju, S.Pd

Muhammad Mustofa Hadi

c) Usaha : Abdul Khanan

Muhammad Ramdhan Ibnu Sina

d) Sosial : Subhan Santoso

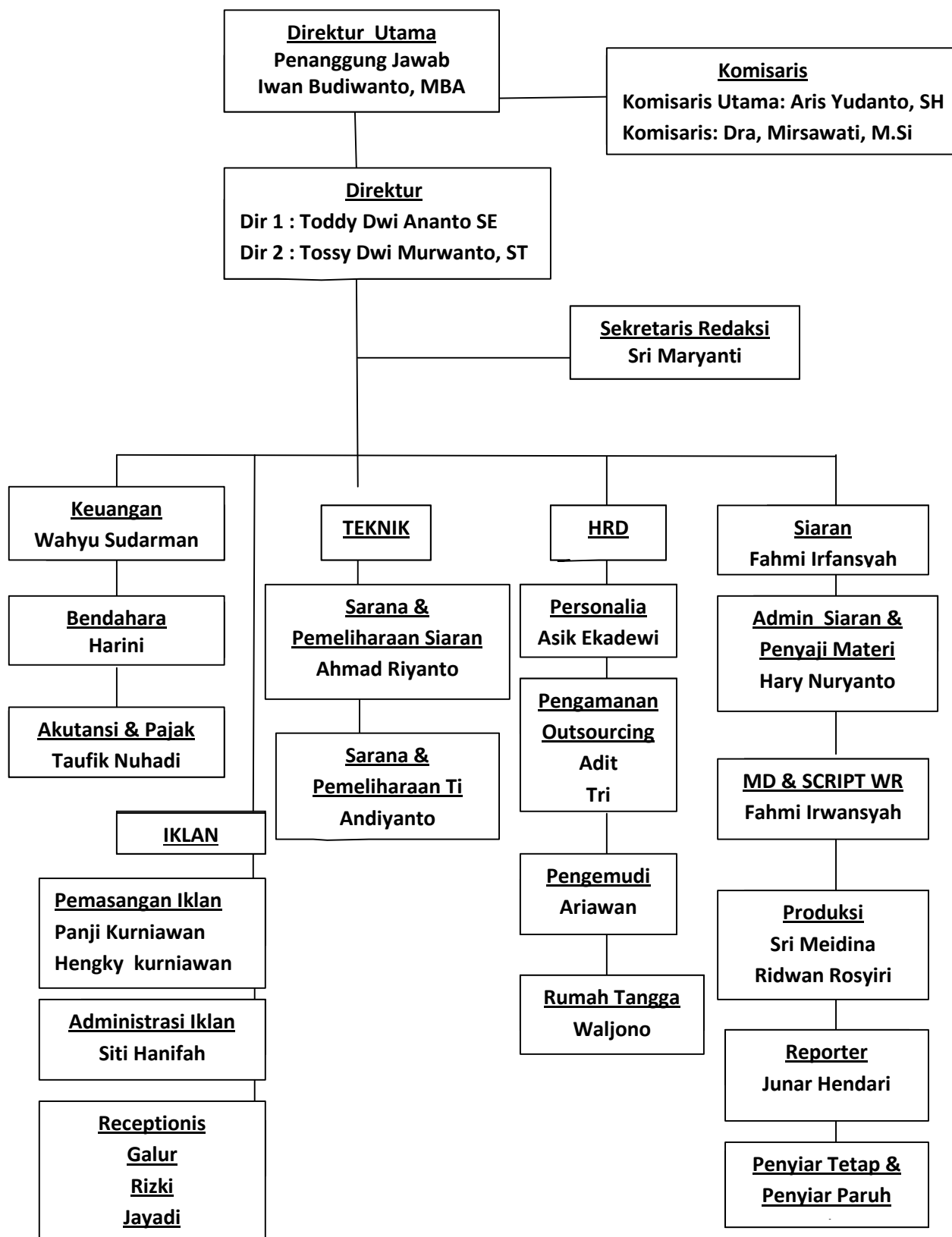
Yanto

Sumber data : Diperoleh dari Pengurus Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

B. Gambaran Umum Radio Retjo Buntung

Retjo Buntung "CITRA RADIO KELUARGA" adalah satu-satunya radio keluarga di Jogja yang sudah hampir memasuki setengah abad lamanya. Program siaran di radio Retjo Buntung disajikan khas untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan dan informasi keluarga di Jogja dan kota-kota sekitarnya. Radio ini berdiri pada tanggal 9 Maret 1967. Radio ini digerakkan oleh SDM yang kreatif, dinamis dan berwawasan luas, serta didukung teknologi canggih saat ini. Sejarah nama ini diambil dari zaman perjuangan bahwa di depan bangunan tempat kantor Retjo Buntung berdiri terdapat patung yang hilang satu tangannya, yang dalam bahasa Indonesia disebut buntung. (*Wawancara dengan Bapak Heri Nuyanto selaku penyaji materi siaran di radio Retjo Buntung Yogyakarta tanggal 15 April 2015*)

GAMBAR 3.2
STRUKTUR ORGANISASI RADIO RETJO BUNTUNG



Sumber data : Dokumen radio Retjo Buntung Yogyakarta

Direktur Utama &

Penanggung Jawab : Iwan Budiwanto, MBA

Komisaris :1. Komisaris Utama: Aris Yudanto, SH
2. Komisaris: Dra, Mirsawati, M.Si

Direktur :1. Dir 1 : Toddy Dwi Ananto SE
2. Dir 2 : Tossy Dwi Murwanto, ST

Sekretaris Redaksi : Sri Maryanti

Keuangan : Wahyu Sudarman

Akutansi & Pajak : Taufik Nuhadi

IKLAN

Pemasangan Iklan :1. Panji Kurniawan
2. hengky kurniawan

Administrasi Iklan : Siti Hanifah

Receptionis : 1.Galur
2.Rizki
3.Jayadi

TEKNIK

Sarana & Pemeliharaan Siaran : Ahmad Riyanto

Sarana & Pemeliharaan Ti : Andiyanto

HRD

Personalia : Asik Ekadewi

Pengamanan Outsourcing : Adit,Tri

Rumah Tangga : Waljono

Siaran : Fahmi Irfansyah

Admin Siaran & Penyaji Materi : Hary Nuryanto

MD & SCRIPT WR : Fahmi Irwansyah

Produksi : Sri Meidina, Ridwan Rosyiri

Reporter : Junar Hendari

Penyiar Tetap & Penyiar Paruh

Sumber data : Dokumen radio Retjo Buntung Yogyakarta

C. Program – Program di Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Retjo Buntung 99,4 FM terus tumbuh di tengah pesatnya perkembangan dunia media informasi. Dengan positioning sebagai "Citra Radio Keluarga", program acara yang dirancang non stop 24 jam, sampai saat ini telah memenuhi kebutuhan pendengar yang selalu disebut dengan sapaan "Pemiarsa". Dalam FORMAT STATION radio ini mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada "Pemiarsa", yang diwujudkan dengan program musik, hiburan dan informasi termasuk program *talk show* tentang permasalahan aktual dan keluarga. Sedangkan dalam FORMAT MUSIK memang beda dengan station radio pada umumnya. Karena yang dilayani adalah usia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua sampai lanjut usia, maka format musiknya pun beragam sesuai yang diminati para pendengar. Tetapi secara umum format station radio adalah MOR (Middle Of The Road), Top 40 dan etnik.

Adapun beberapa program tersebut adalah :

1. Kencan

Merupakan program siaran khusus anak muda yang disiarkan di Radio Retjo Buntung setiap Sabtu malam, mulai pukul 22.00-24.00 wib.

2. Lentera Rohani

Merupakan program siaran di Radio Retjo Buntung yang berisi kajian ilmu dan pendidikan Islam yang dikemas dalam bentuk dialog interaktif. Program ini disiarkan setiap hari mulai pukul 05.00-06.00 wib.

3. Sapa Pemiarsa

Merupakan program siaran yang berisi sapaan dan saling berkirim salam antar pendengar (pemiarsa) yang disiarkan setiap hari mulai pukul 06.00-09.00 wib.

4. Siaga (Inspirasi Keluarga)

Merupakan program siaran yang memberikan inspirasi bagi keluarga yang disiarkan setiap hari Selasa - Minggu, mulai pukul 09.00-10.00 wib.

5. Warta Nada (Warta Aktual dan Lagu Koes Plus)

Merupakan program siaran yang berisi rangkaian informasi (berita) yang bersifat aktual dan diselingi dengan lagu-lagu era dulu (Koes Plus). Program ini disiarkan setiap hari mulai pukul 11.00-13.00 wib.

6. Pembacaan Buku Bahasa Jawa

Merupakan program siaran yang berisi pembacaan buku bahasa Jawa yang disiarkan setiap hari senin – sabtu, mulai pukul 13.00-14.00 wib.

7. Gita Remaja

Merupakan program siaran yang berisi kirim-kirim salam dan *request* lagu oleh pendengar yang berusia remaja. Program ini disiarkan setiap hari senin – sabtu, mulai pukul 14.00-16.00 wib.

8. Hobi Elektronik

Merupakan program siaran yang memberikan wadah bagi para pendengar untuk bertukar informasi mengenai hobi masing-masing dalam dunia elektronik. Program ini disiarkan setiap hari sabtu, mulai pukul 16.00-17.00 wib.

9. Pos Rileks (Lagu kenangan 60an - 70an)

Merupakan program siaran yang memutar lagu-lagu kenangan tahun 60an – 70 an. Para pendengar juga dipersilahkan untuk berkirim salam dan meminta lagu kesukaan mereka. Program ini disiarkan setiap hari, mulai pukul 17.00-18.00 wib.

10. Detak (Deretan warta aktual)

Merupakan program siaran yang menampilkan berita-berita yang sedang hangat dibicarakan (aktual). Program ini disiarkan setiap hari, mulai pukul 18.00-18.30 wib.

11. Sabda Gembala

Merupakan program siaran yang menampilkan dongeng anak-anak. Program ini disiarkan setiap hari sabtu, mulai pukul 18.30-19.00 wib.

12. Sandiwara Bahasa Jawa

Merupakan program siaran yang menampilkan sebuah sandiwara yang disampaikan dalam bahasa Jawa. Program ini disiarkan setiap hari minggu, mulai pukul 21.00-21.30 wib.

13. Langen Sari

Merupakan program siaran yang memutar lagu-lagu daerah. Program ini disiarkan setiap hari, mulai pukul 03.00-05.00 wib.

(Wawancara dengan Bapak Heri Nuryanto selaku penyaji materi siaran di Radio Retjo Buntung Yogyakarta tanggal 15 april 2015)

D. Program Siaran Dakwah Lentera Rohani

Lentera Rohani merupakan nama yang diberikan untuk program acara yang disiarkan dalam rangka menyampaikan materi keagamaan di Radio Retjo Buntung

yang di siarkan setiap hari mulai pukul lima sampai enam pagi. Adapun nama pembicara dan materi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Nama Penceramah Program Siaran Dakwah Lentera Rohani
Radio Retjo Buntung Yogyakarta

No	Nama Penceramah	Hari	Materi Ceramah
1	Ustadz Kuncoro	Senin	Sumber Motivasi ibadah
2	Ustadz Kuncoro	Selasa	Sholat
3	Ustadz Latis	Rabu	Mendekatkan diri kepada Allah
4	Ustadz Kustriyanto	Kamis	Tentang Keluarga (pernikahan, perceraian, dll)
5	Ustadz Sigit Yulianto	Jumat	Kewajiban kita terhadap Al-Qur'an
6	Ustadz Sigit Yulianto	Sabtu	Shodaqoh
7	Ustadz Sigit Yulianto	Minggu	Tafsir

Sumber data : Dokumen radio Retjo Buntung Yogyakarta

E. Hasil Wawancara dengan Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta

Informan penelitian ini berjumlah 10 orang yang tergabung dalam komunitas pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta dan mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Nurani Insani Yogyakarta di minggu pertama awal bulan. Sehingga mereka memiliki cukup pengetahuan tentang program siaran dakwah Lentera Rohani. Dengan demikian, mampu memberikan informasi tentang penelitian yang dibutuhkan.

Berikut ini akan disajikan hasil wawancara peneliti untuk mengetahui bagaimana pendapat komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Wawancara dengan Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Sudah berapa lama anda aktif mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani ?	1.Sudah lama mbak, karena materi yang disajikan sangat menarik. 2.Kira-kira 3 tahunan, materinya sesuai dengan kehidupan saya. 3.Kadang-kadang karena kesibukan saya sebagai ibu rumah tangga jadi tidak bisa mendengarkan setiap hari.

		<p>4.Sering mbak, hampir setiap hari materinya memberi solusi masalah kehidupan ditambah bisa interaksi lewat telepon.</p> <p>5.Iya mbak, setiap hari.</p> <p>6.Iya mbak, jadi saya tertarik sampai ikut pengajiannya ini.</p> <p>7. Kalau ada waktu senggang.</p> <p>8.Lihat situasi kalau waktu tidak sibuk.</p> <p>9.Pernah tapi saya lebih tertarik ikut pengajiannya karena bisa tatap muka dengan ustadznya.</p> <p>10.Sering karena memberikan pengetahuan kepada saya tentang agama Islam</p>
2	Apa alasan anda mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani ?	<p>1.Materinya sangat bagus ditambah ustadznya sesuai dengan bidangnya.</p> <p>2.Materinya sesuai dengan kehidupan keluarga saya setiap hari.</p> <p>3. Menambah pengetahuan saya soal agama Islam.</p> <p>4.Bisa interaksi langsung sehingga membuat materi semakin jelas.</p> <p>5.Memberi semangat untuk lebih taat beribadah.</p> <p>6.Memahami agama Islam lebih dalam.</p> <p>7.Belajar memaknai Al Qur'an sesuai dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>8. Materi yang disampaikan menarik.</p> <p>9.Suka dengan metode penyampainnya, lebih mengena.</p> <p>10. Materi yang disajikan sesuai dengan apa yang sedang terjadi di masyarakat.</p>
3	Mengapa anda lebih memilih mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani ?	<p>1.Bisa didengarkan dimana saja, karena bisa live streaming.</p> <p>2.waktu siaran tidak mengganggu aktifitas saya.</p> <p>3.Materi yang disajikan sesuai dengan apa yang sedang terjadi di masyarakat.</p> <p>4.Materinya lebih menyentuh.</p> <p>5.Programnya sangat menarik, ada humornya juga.</p> <p>6.Pada waktu pagi hari tidak ada acaranya yang lebih bagus dari Lentera Rohani.</p> <p>7.Bisa didengarkan sambil aktifitas pagi.</p> <p>8.Bisa menambah ilmu sebelum berangkat kerja.</p> <p>9.Membuat saya semakin mengerti tentang agama Islam.</p> <p>10.Sebagai solusi mengatasi permasalahan hidup sesuai dengan Al Qur'an dan hadits.</p>
4	Apakah saudara selalu mengikuti siaran dakwah	<p>1.Iya, saya mengikuti sampai selesai.</p> <p>2.Kadang-kadang, tidak mesti.</p> <p>3.Jarang / tidak sampai selesai karena kesibukan.</p>

	Lentera Rohani sampai selesai atau memilih program siaran lain sesuai keinginan ?	<p>4.Tergantung materinya kalau bagus sampai selesai, kalau tidak saya sering ganti gelombang lain.</p> <p>5.Iya, sampai selesai dan tidak pernah ganti gelombang lain.</p> <p>6.Iya, karena sudah saya jadwalkan setiap pagi mendengarkan siaran Lentera Rohani.</p> <p>7.Sesuai ada waktu apa tidak, kalau ada waktu saya dengerin sampai selesai kalau tidak ada waktu, ya tidak sampai selesai.</p> <p>8.Tergantung ustadznya, kalau pas ustadznya sesuai dan humoris saya mengikti sampai selesai.</p> <p>9. Kadang sampai selesai, kadang tidak.</p> <p>10.Saya mendengarkan sampai selesai bila materi yang disampaikan menarik minat saya.</p>
5	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani ?	<p>1.Banyak sekali mbak, salah satunya bisa memperbaiki ibadah saya yang masih kurang.</p> <p>2.Dapat merubah cara pandang saya soal permasalahan hidup dengan agama Islam.</p> <p>3.Memberi solusi bagi permasalahan soal kehidupan dan keseharian saya.</p> <p>4.Membuat saya lebih bersemangat untuk beramal dan beribadah.</p> <p>5.Menjadi semangat pagi saya untuk giat bekerja sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>6.Membuat saya dan keluarga jadi sering beramal sholeh.</p> <p>7.Memberi pelajaran berharga agar saling memberi terhdap sesama.</p> <p>8.Membuat saya semakin khusyuk dalam beribadah.</p> <p>9.Membuat hidup saya menjadi lebih bermakna bagi orang lain.</p> <p>10.Memotivasi saya untuk belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.</p>
6	Bagaimana muatan materi/ isi program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung ?	<p>1.Sangat bagus, sesuai keinginan saya.</p> <p>2.Menarik buat saya, ditambah penyampainnya yang menyentuh.</p> <p>3.Kadang bagus dan kadang tidak , kalau pas bagus terkadang saya catat isi materinya.</p> <p>4.Ada beberapa yang menarik untuk didengarkan sampai selesai dan ada yang tidak.</p> <p>5.Bagus, bisa menjadi bahan renungan saya bila berbuat dosa untuk tidak mengulanginya lagi.</p> <p>6.Menarik, bisa menjadi bahan untuk diri saya supaya tidak salah dalam melakukan ibadah terutama sholat.</p> <p>7.Bagus, bisa langsung melakukan dialog</p>

		<p>interaktif via telepon ketika saya butuh penjelasan dan ada masalah keagamaan yang saya tidak tahu.</p> <p>8.Kadang menarik, sesuai yang saya harapkan kadang malah ada materi yang tidak sesuai dengan yang saya harapkan.</p> <p>9.Menambah keilmuan saya dalam hal ibadah, membaca Al Qur'an dan wawasan keislaman.</p> <p>10.Tidak terlalu mengikuti materinya yang isinya cocok buat saya.</p>
7	Menurut saudara, apakah isi siaran dakwah Lentera Rohani sudah sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat ?	<p>1.Kalau masyarakat tidak tahu, kalau saya sudah sesuai.</p> <p>2.Tidak tahu ya mbak saya hanya mendengarkan dengan keluarga saya saja.</p> <p>3.Menurut saya sudah, karena penyajiannya sudah bagus.</p> <p>4.Belum tentu karena masyarakat punya penilain sendiri.</p> <p>5.Sudah, acaranya bagus ada timbal baliknya juga.</p> <p>6.Sudah, buktinya banyak yang datang di pengajian Lentera Rohani di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani.</p> <p>7.Sudah karena banyak yang melakukan interaksi kembali via telepon saat jalannya acara setiap pagi.</p> <p>8.Kurang tahu ya mbak, saya tidak pernah tanya dengan yang lain.</p> <p>9.Belum tentu ya mbak karena respon masyarakat lain-lain.</p> <p>10.Sudah, semua itu bisa dilihat dari antusiasme masyarakat dalam pengajian rutin Lentera Rohani.</p>
8	Bagaimana tanggapan saudara tentang program siaran dakwah Lentera Rohani ?	<p>1.Sangat menarik, perlu ditambah jam siarannya sehingga bisa dikupas materinya sampai benar-benar paham.</p> <p>2.Kurang menarik, biasa-biasa saja sama seperti program di radio lain.</p> <p>3.Bagus, ada interaksinya juga.</p> <p>4.Sangat menarik untuk didengarkan sampai selesai, karena saya kadang-kadang interaksi juga bila ada yang kurang paham.</p> <p>5.Kurang menarik, materinya harap yang lebih berbobot.</p> <p>6.Sangat menarik, sudah bagus dialognya juga sangat menyentuh.</p> <p>7. Kalau bisa musik Islaminya dikurangi agar waktu dialog lebih panjang.</p> <p>8.Sangat menarik dan bagus.</p> <p>9. Menarik perlu lebih dikembangkan dalam hal</p>

		<p>materi yang disajikan.</p> <p>10. Menarik, tetapi perlu ditambah waktu interaksi dengan pendengar.</p>
9	<p>Bagaimana kualitas da'i yang menyampaikan materi dalam program siaran dakwah Lentera Rohani ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah sesuai dengan bidangnya mbak. 2. Bagus, karena sangat paham dengan materi yang disampaikan. 3. Menarik, ada humornya juga sehingga yang mendengarkan tidak bosan. 4. Ustadznya cerdas mbak karena pertanyaan yang saya ajukan selalu bisa di jawab. 5. Ustadznya sangat berpengalaman, hal itu saya lihat setiap kita bertemu dalam pengajian rutin Lentera Rohani. 6. Kompeten mbak, karena materi yang mereka sampaikan sesuai dengan harapan pendengar pada umumnya. 7. Cukup bagus, karena saya tidak bertemu dengan semua pengisi materinya jadi susah menilainya. 8. Bagus, sesuai dengan harapan saya. 9. Tidak tahu mbak, yang materinya menarik. 10. Bagus, karena saya selalu mendapatkan jawaban yang sesuai.
10	<p>Adakah inovasi/ pembaharuan untuk program siaran dakwah Lentera Rohani ? (kalau ada, apa yang perlu diperbaiki)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya harapkan jamnya ditambah tidak hanya satu jam. 2. Dialog dengan pendengar diperbanyak. 3. Kalau bisa materinya diperluas tidak hanya itu-itu saja. 4. Pematerinya menurut saya ditambah lebih banyak dan bergantian. 5. Saran saya sehari dua kali pagi dan sore jadi lebih banyak pengetahuan agama yang saya dapatkan. 6. Musik Islaminya dikurangi dan banyak dialognya. 7. Sampai saat ini sudah ada cuman penyajiannya belum sesuai. 8. Tidak tahu, yang penting materinya bagus. 9. Ada terutama dalam hal penyampaian materi oleh da'inya. 10. Inovasinya sudah cukup bagus, cukup menurut saya.

Sumber : (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016 dengan komunitas pendengar Radio Retjo Buntung)

Secara umum dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa program siaran dakwah Lentera Rohani yang sangat menarik menurut mereka sebanyak $5/10 \times 100\% = 50\%$ hal itu sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan para pendengar

setelah melakukan dialog interaktif dan mengikuti program siaran dakwah Lentera Rohani, adapun yang menarik sebanyak $3/10 \times 100\% = 30\%$ hal itu disebabkan karena kurangnya waktu interaksi ditambah adanya selingan musik ketika acara berlangsung sedangkan yang kurang menarik sebanyak $2/10 \times 100\% = 20\%$ berpendapat program siaran dakwah Lentera Rohani sama seperti acara di radio lain.

BAB IV

ANALISIS MENGENAI PENDAPAT PENDENGAR RADIO RETJO BUNTUNG YOGYAKARTA TERHADAP PROGRAM SIARAN DAKWAH LENTERA ROHANI

Pendapat adalah suatu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Dalam kaitan dengan proses komunikasi terdapat efek, dan salah satu jenisnya adalah pendapat. Ternyata bahwa pendapat yang dikemukakan manusia terdiri atas berbagai jenis (Satropoetro, 1990:1).

Dengan adanya pendapat, manusia dapat memberi tanggapan atau masukan tentang suatu hal yang perlu mereka anggap baik ataupun tidak. Sehingga efek yang terjadi dari hal tersebut mampu membuat komunikator dapat berubah, sesuai pendapat yang disampaikan. Pendapat merupakan cara yang digunakan komunitas pendengar untuk menyampaikan maksud dan tujuan.

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini diperoleh data tentang pendapat komunitas pendengar program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99,4 FM Yogyakarta. Data-data tersebut di analisis sebagai berikut :

A. Manfaat mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

Manfaat secara bahasa merupakan faedah yang memiliki nilai guna (KBBI, 2016). Sehingga dengan hal tersebut diharapkan program siaran dakwah Lentera Rohani ini berguna bagi masyarakat pada umumnya. Manfaat yang dirasakan oleh pendengar dari acara tersebut sangat dirasakan oleh pendengar, karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat mendorong mereka untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia terutama dalam hal saling tolong menolong. Sehingga mengajarkan mereka untuk senantiasa beribadah kepada Allah.

Sebagian besar informan dalam penelitian ini merasakan manfaat yang cukup besar dari mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani di radio Retjo Buntung Yogyakarta. Seperti yang diungkapkan Nur'ain Mahmud :

“Manfaat yang saya peroleh dari mendengarkan siaran ini banyak sekali terutama bisa memperbaiki ibadah saya yang masih kurang ”
(Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Hal itu tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ipung Prabowo, Pegawai Negeri Sipil yang sering mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani mengatakan:

“Mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani membuat saya lebih bersemangat untuk beramal dan beribadah” (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Evi Sulityowati sebagai ibu rumah tangga mengatakan;

“ Manfaat dari program siaran Lentera Rohani mampu memberi solusi bagi permasalahan soal kehidupan dan keseharian saya dalam berumah tangga” (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Ponidi wanita paruh baya yang berumur 65 tahun pensiunan PNS ini menuturkan:

“Manfaat program siaran dakwah Lentera Rohani membuat saya semakin khusyuk beribadah terutama sholat karena usia saya yang cukup tua jadi harus semakin banyak beribadah” (Wawancara 08 Mei 2016).

Banyaknya manfaat yang diperoleh dari mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung, ternyata membuat masyarakat berubah menjadi lebih baik. Semua itu dapat dilihat dari perubahan yang terjadi terhadap perilaku dan ibadah yang mereka lakukan setiap harinya.

Dari keterangan diatas bahwa program siaran dakwah Lentera Rohani memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat pada umumnya ataupun pendengar pada khususnya. Sehingga mampu merubah sikap mereka ke arah yang lebih baik dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

B. Materi dan isi dalam program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

Materi adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik, tidak monoton sehingga merangsang obyek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya obyek dakwah akan mengkaji lebih dalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan obyek dakwah.

Materi bisa juga berarti metode dakwah yang digunakan, maka materi yang dibahas dapat diketahui yaitu tidak ditentukan atau dibatasi. Materi yang dibahas berdasarkan permasalahan para pendengar melalui telepon. Namun demikian dalam proses pelaksanaannya terdapat juga materi yang ditentukan karena belum dibahas melalui telepon, da'i akan memberikan prolog yang ditentukan oleh da'i itu sendiri.

Materi sebagai bahan yang akan dikupas atau dibahas dalam suatu acara terutama dalam program siaran dakwah Lentera Rohani. Oleh karena itu, ada

beberapa materi yang disajikan sesuai dengan keinginan pendengar ataupun ada yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat pada umumnya.

Hal itu senada dengan yang disampaikan Evi Sulityowati selaku ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa:

“Kadang menarik sesuai yang saya harapkan dan kadang malah ada materi yang tidak sesuai dengan yang saya harapkan”.

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Nur'ain Mahmud beliau menuturkan:

“Menarik bisa menjadi bahan saya supaya semakin khusyuk dalam melakukan ibadah”

Dari hal tersebut maka materi yang disajikan oleh program siaran dakwah Lentera Rohani ada yang sesuai dengan keinginan pendengar dan ada yang tidak. Sehingga pengelola diharapkan akan semakin menambah khasanah materi yang disampaikan. Disamping itu bahwa program siaran dakwah Lentera Rohani ada dua macam yaitu materi tidak terbatas yang berasal dari pertanyaan para pendengar. Kedua materi terbatas yaitu materi yang diberikan oleh da'i saat memberikan ceramahnya dalam program siaran dakwah Lentera Rohani. Jadi pihak radio tidak memberikan ketentuan.

C. Kualitas da'i dalam program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subyek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subyek dakwah dalam hal ini adalah da'i atau lembaga dakwah, hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.

Disamping profesionalisme, kesiapan subyek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.

Kualitas da'i yang menjadi pengisi materi dalam program siaran dakwah Lentera Rohani ditentukan oleh pihak radio. Dai ini disebut juga penyiar ahli, penyiar ahli adalah penyiar yang memiliki keahlian di bidangnya, dalam hal ini bidang keagamaan.

Jadi, syarat untuk dapat mengisi program siaran dakwah Lentera Rohani yaitu mereka yang menguasai ilmu dibidang agama Islam dan mempunyai kemampuan berkomunikasi terhadap media yang digunakan.

Dai atau subyek dakwah merupakan sosok yang penting dalam program siaran dakwah Lentera Rohani. Karena dengan adanya da'i mampu mendorong minat pendengar atau obyek dakwah untuk aktif mengikuti program yang disajikan oleh Radio Retjo Buntung, untuk itu kualitas da'i haruslah yang bagus atau mumpuni di bidangnya, seperti yang diungkapkan oleh Nur'ain Mahmud

“Ustadznya sangat berpengalaman, hal itu dapat saya lihat setiap saya mengikuti pengajian rutin Lentera Rohani”.

Hal senada juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Nur Ali, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani:

“Para ustadz yang mengisi program siaran dakwah Lentera Rohani juga ikut mengisi kajian minggu pertama di awal bulan di pondok pesantren ini, mereka sangat berpengalaman dan sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing”

Sebagai pengurus Pondok Pesantren Nurani Insani, Nur Ali menambahkan da'i yang mengisi program siaran dakwah Lentera Rohani sudah berpengalaman di bidangnya. Untuk itu para pendengar yang tergabung dalam komunitas pendengar Lentera Rohani diharapkan semakin aktif dalam mendengarkan atau mengikuti pengajian Lentera Rohani. Dengan adanya hal tersebut akan mempererat tali silaturahmi sesama pendengar.

Evi Sulityowati ibu rumah tangga yang sering mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani mengatakan:

“Kompeten mbak, karena materi yang mereka sampaikan sesuai dengan harapan pendengar pada umumnya.”

Wawan Wikasno yang berprofesi sebagai pengusaha menuturkan:

“Ustadznya cerdas mbak karena pertanyaan yang saya ajukan selalu bisa dijawab”

Begitu antusiasnya pendengar terhadap da'i atau subyek dakwah dalam program siaran dakwah Lentera Rohani semakin memperkuat bahwa program siaran dakwah Lentera Rohani memang menarik untuk didengarkan. Ditambah dengan para da'i yang memang sudah sesuai dengan yang diinginkan para pendengar.

D. Frekuensi mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

Masyarakat pada umumnya, terutama komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta berpendapat bahwa, program siaran dakwah Lentera Rohani sangat diminati. Hal ini terbukti dari antusiasme pendengar dalam mengikuti pengajian rutin setiap minggu pertama di awal bulan. Dengan pengajian tersebut pendengar yang tergabung dalam komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta dapat saling bersilaturahmi, bertukar pikiran dan bertatap muka dengan ustadz yang mengisi materi siaran dakwah lentera rohani.

Nur Ali, selaku panitia pengajian rutin Lentera Rohani yang juga pengurus pondok pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nurani Insani mengatakan:

“Banyak jamaah pengajian yang datang kesini adalah pendengar yang aktif mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani, hal itu terbukti dari mereka yang datang dari berbagai kota di DIY ataupun Jawa Tengah” (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Sama halnya dengan Evi Sulistyowati mengatakan;

“Saya sering mendengarkan program siaran dakwah siaran Lentera Rohani mbak, materinya sangat bagus dan saya rela datang ke pengajian ini meskipun datang jauh- jauh dari Magelang” (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Meski dengan jarak yang lumayan jauh dan hanya bisa di dengarkan melalui live streaming, tetapi minat masyarakat untuk datang dalam pengajian Lentera Rohani cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang datang dari berbagai kota di DIY dan Jawa Tengah sehingga membuat pengajian Lentera Rohani jadi lebih semarak.

Dengan adanya hal tersebut ditambah dengan keaktifan pendengar dalam melakukan interaksi atau mendengarkan siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta, maka akan membuat program siaran dakwah Lentera Rohani semakin sering untuk didengarkan oleh masyarakat pada umumnya. Keaktifan para pendengar menjadi sangat perlu untuk kelangsungan dan kesuksesan dari program siaran dakwah Lentera Rohani.

E. Keinginan yang diharapkan pendengar terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung 99.4 FM Yogyakarta.

Keinginan yang akan disampaikan oleh informan terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani memang ada, semua itu berkaitan dengan waktu, muatan materi dan ustadz yang mengisi program siaran tersebut.

Evi Sulistyowati mengatakan:

“Program siaran dakwah Lentera Rohani dalam hal materi dan penyajiannya sangat bagus dan menarik, tetapi waktu untuk melakukan dialog interaktif dirasa masih kurang” (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Pemilihan waktu siaran untuk program suatu acara, perlu diperhatikan pendengar dengan aktifitasnya, golongan pendengar berdasarkan usia, pekerjaan, materi yang dibahas dan sebagainya. Sedangkan untuk jam siar dari program siaran dakwah Lentera Rohani sendiri berkisar dari jam 05.00-06.00 WIB. Jadi menurut pendengar waktu 60 menit atau satu jam itu di rasa masih kurang.

Ipung Prabowo seorang PNS mengatakan;

“ Program siaran dakwah Lentera Rohani ini sudah cukup bagus, apalagi bila selingan musiknya dikurangi sehingga membuat saya lebih banyak melakukan interaksi via telepon,” (Wawancara dilakukan tanggal 08 Mei 2016).

Dari keterangan informan penelitian ini, kemasan program siaran dakwah Lentera Rohani yang disiarkan Radio Retjo Buntung menjadi daya tarik bagi pendengar. Sehingga mereka berharap program siaran dakwah Lentera Rohani tetap ada dan bisa didengarkan oleh masyarakat di seluruh Indonesia secara langsung maupun live streaming. Dengan adanya hal tersebut membuat pendengar semakin banyak dalam melakukan interaksi pada saat acara berlangsung. Meskipun interaksi pendengar tidak bisa semuanya ditampung karena hanya berlangsung selama 60 menit, ditambah adanya selingan musik Islami di setiap acara yang membuat waktu interaksi berkurang, tetapi ada beberapa pendengar yang cukup puas dengan jawaban yang diberikan oleh da'i di program siaran dakwah Lentera Rohani. Ditambah dengan da'i yang menjadi pengisi acara program siaran dakwah Lentera Rohani sudah berkompeten sesuai dengan bidangnya.

Di samping kelebihan yang telah dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam program siaran dakwah Lentera Rohani ini berupa kebebasan informan dalam menyampaikan materi agama Islam. Da'i pada saat

pendahuluan memaparkan tema pembicaraan bersifat satu arah, pada saat tanya jawab memberikan kebebasan permasalahan yang akan dibahas oleh pendengar. Dalam metode ini adanya sharing, da'i dengan pendengar yang belum memahami tentang sesuatu baik yang berhubungan dengan tema yang di kupas saat acara berlangsung atau di luar tema yang dibahas.tetapi masih tentang ajaran Islam dan ada kesempatan untuk tanya jawab, sehingga pendengar bisa mengerti ajaran Islam yang mendalam.

Dengan adanya beberapa kemas dakwah yang disajikan Radio Retjo Buntung . Hal ini menjadi daya tarik bagi komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta. Sehingga mereka bertahan untuk selalu mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Pendapat Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap Program Siaran Dakwah Lentera Rohani, akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pendapat pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani. Berikut kesimpulan dari penulis :

Pertama, Pendapat komunitas pendengar radio Retjo Buntung Yogyakarta bahwa program siaran dakwah Lentera Rohani yang disajikan di radio Retjo Buntung sangat menarik untuk di dengarkan, hal ini terbukti dari manfaat yang diperoleh dari program tersebut, materi yang sesuai dengan kehidupan para pendengar dan da'i yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya.

Kedua, pendapat pendengar terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani begitu antusias, hal itu terbukti dari interaksi yang mereka lakukan meskipun waktu yang disajikan sekitar satu jam atau lebih tepatnya 60 menit, program siaran dakwah Lentera Rohani bisa didengarkan dimana pun berada, baik melalui live streaming maupun interaksi via telepon secara langsung.

Ketiga, pendapat komunitas pendengar terhadap program siaran dakwah Lentera Rohani bahwa kemasan program siaran dakwah Lentera Rohani sudah sesuai dengan keinginan pendengar. Sehingga mereka bertahan untuk selalu mendengarkan program siaran dakwah Lentera Rohani dan aktif dalam komunitas pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat ataupun komunitas pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta masih tertarik untuk mendengarkannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk kemajuan dakwah, khususnya dalam program siaran dakwah Lentera Rohani, yaitu:

1. Dengan adanya program siaran dakwah Lentera Rohani yang disiarkan di radio Retjo Buntung Yogyakarta yang didengarkan masyarakat pada umumnya,

hendaknya dimanfaatkan masyarakat terutama para pendengar untuk menambah wawasan terutama tentang ilmu agama Islam.

2. Bagi para Ustadz atau pengisi materi, agar materi yang disajikan kepada pendengar sesuai dengan kehidupan keseharian masyarakat. Dengan demikian diharapkan pengetahuan agama Islam yang disampaikan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi para pengelola program siaran dakwah Lentera Rohani, alangkah baiknya program siaran dakwah Lentera Rohani, menambahkan durasi waktu siaran dan interaksi via telepon serta mengurangi selingan musik Islaminya supaya pendengar lebih banyak melakukan dialog interaktif saat acara berlangsung.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, arahan, kritik, saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik dari semua pihak terutama pembaca yang budiman.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

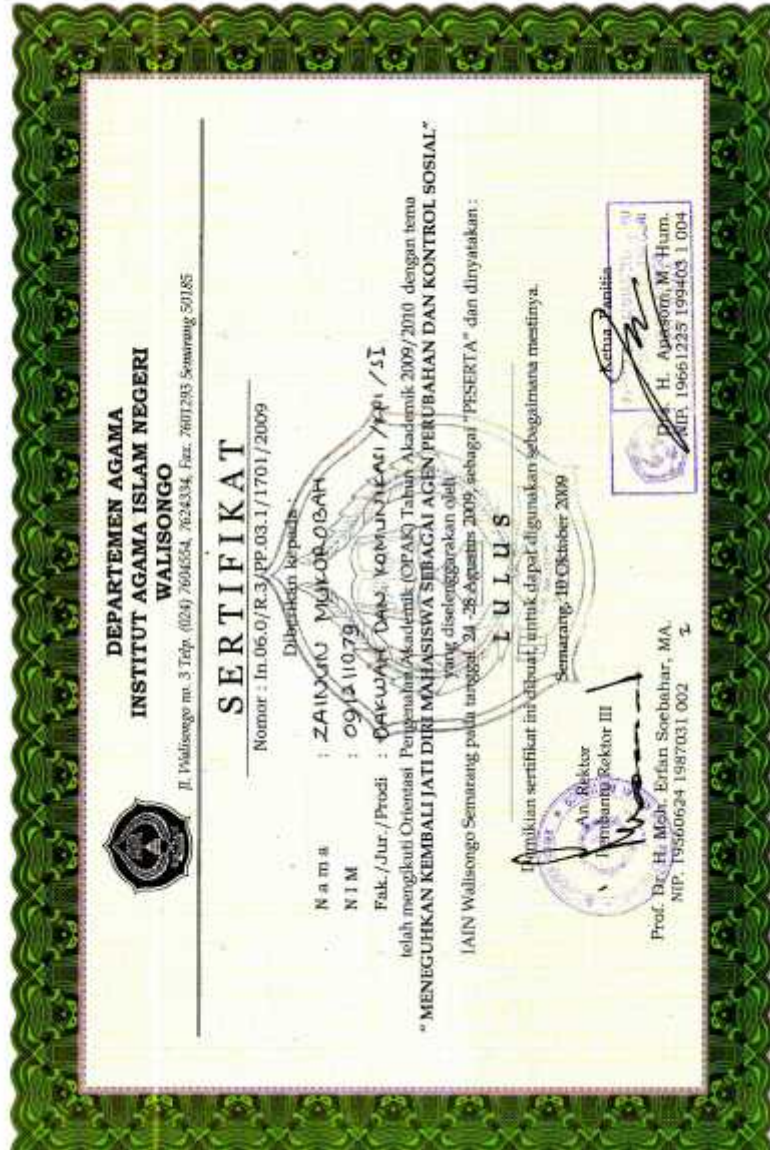
DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah. Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah.
- Effendi , Uchjana Onong. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : CV Mondar Maju.
- _____. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Fathoni, Abdurrahmat. 2005. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari, Nawani dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah dalam Perspektif Alqur'an antara Idealitas & Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta : Balai Pustaka.
- Koswara, E., dkk, 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung : Nuansa
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES..
- Moleong, J, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor : 02/P/KPI/2/2009 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No: 03/P/KPI/2/2009 Tentang

Nama : Zainun Mukorobah
NIM : 091211079
TTL : Tegal, 10 November 1990
Alamat : Jl. Banyumas No.2 RT 03/ RW X1
Margadana Tegal
e-mail : zainunmukorobah@yahoo.co.id
No. HP : 085 777 754 384
Pendidikan :
1. SD Negeri Margadana 5
2. SMP Negeri 18 Tegal
3. SMA Negeri 3 Tegal
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Standar Program Siaran. 2010. (Semarang: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah. 2010).

Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism, Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.

Rumidi, Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.

Sastropetro, R.A Santoso. 1990. *Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syihata, Abdullah. 1986. *Da'wah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama.

Tabroni, Suprayogo Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya.

Wawancara dengan Bapak Heri Nuryanto selaku penyaji materi siaran di radio Retjo Buntung Yogyakarta tanggal 15 april 2015.

Wawancara dengan Bapak Heri Nuryanto selaku penyaji materi siaran di radio Retjo Buntung Yogyakarta tanggal 8 Mei 2016

Wawancara dengan Anggota Komunitas Pendengar Radio Retjo Buntung Yogyakarta tanggal 8 Mei 2016

<http://alamatdijogja.blogspot.com/2014/09/retjo-buntung994fm-yogyakarta.html>, akses 22/11/2014.

<https://books.google.co.id/analisis-data-kualitatif>, akses 20/5/2015.

<http://imultidimensi.wordpress.com/2010/11/12/faktor-yang-mempengaruhi-opini>/akses 04/12/2014.



